

ANALISIS PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH FENOMENA JANUARY EFFECT PADA RETURN SAHAM DAN ABNORMAL RETURN PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Delvy Herza Putri¹⁾, Nailal Husna²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : delvyherza@gmail.com, nailalhusna@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat sudah mulai memikirkan akan pentingnya melakukan suatu investasi. Meningkatnya kebutuhan hidup dan perlunya jaminan di hari tua membuat masyarakat mulai selektif untuk memilih jenis investasi yang akan dilakukan di pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah. Dalam melakukan investasi, investor melakukan analisis sebelum melakukan investasi. Hal ini berguna untuk mengetahui kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa. tingkah laku investor dalam melakukan strategi bisnisnya akan dipengaruhi oleh informasi yang ada dalam pasar [1]. Pasar efisien adalah pasar yang mampu menunjukkan harga saham sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan atas kebenaran keadaan yang ditampilkan [2]. Saat di pasar modal suatu saham bereaksi atas hal yang tidak termasuk dalam konsep yang ada dalam pasar efisien, hal itulah yang disebut sebagai anomali atau gangguan [3]. Salah satu anomali pasar yang bertentangan dengan teori pasar modal efisien adalah adanya *january effect*. *January Effect* merupakan suatu fenomena kenaikan harga saham yang disebabkan oleh aktivitas mayoritas investor yang membeli saham pada bulan januari [4]. *January Effect* memperlihatkan bahwa return pada bulan januari lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya dan terjadi pada saham yang nilainya kecil [5]. Terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan *january effect* yaitu return saham dan abnormal return. Return saham merupakan upah atau timbal balik yang didapatkan investor atas keputusannya menanamkan modal pada perusahaan tertentu [6]. Return merupakan salah satu cerminan

saham. Ketika return tinggi maka kemungkinannya saham ada dalam kondisi yang baik, dan sebaliknya. Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal [6].

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif diperlukan agar mengetahui tingkat capaian responden (TCR). SPSS digunakan sebagai alat pengolahan data dan pengujian hipotesis penelitian, maka diperlukan prosedur pengujian. Uji yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji beda yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang termasuk pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Variabel return saham dan abnormal return dijadikan sebagai independen dan *january effect* sebagai dependents. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampel diambil sebanyak 22 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

	T Statistics	Sig	Alp ha	Ketera ngan
Return saham -> <i>January Effect</i>	-0,999	0,318	0,05	Ditolak
Abnormal return -> <i>January Effect</i>	-0,144	0,886	0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa return saham memiliki nilai signifikan sebesar 0,318 dimana lebih besar dari alpha 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah january effect (bulan desember dan bulan januari). Perbedaan return saham tidak memiliki pengaruh terhadap pasar. Dengan demikian pasar tidak terpengaruh adanya perbedaan sebelum dan sesudah january effect pada return saham di perusahaan tekstil dan garment yang telah go public. Variabel abnormal return memiliki nilai signifikan sebesar 0,886 dimana nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah january effect (bulan desember dan bulan januari).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengolahan data maka ditemukanlah bahwa return saham tidak berpengaruh terhadap fenomena january effect, abnormal return tidak berpengaruh terhadap fenomena january effect. Hal ini menyebabkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return pada perusahaan tekstil dan garment periode 2019-2022. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh adanya sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari variabel. Disarankan juga untuk menambah jumlah sampel penelitian atau memilih populasi yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wibowo, B. dan Junius Wahyudi, 2005, Pengujian Timtas Anomali Pergantian Bulan, Anomali Bulanan dan Anomali Hari Libur pada IHSG BEJ (1994-2004), Usahawan, No. 11 Th XXXIV, Hal.16-25.
- [2] Suad Husnan, (2001), “Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”, Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [3] Rio. 2009. Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), h: 121-134.
- [4] Zacks, M. 2012. *The Little Book of Stock Market Profits Canada*: Jogn Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- [5] Desiyanti, Rika. 2012. *Teori Investasi dan Portofolio*. Universitas Bung Hatta ISBN 978-6028899-93-2.
- [6] Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi ketujuh BPFE, Yogyakarta, Hlm.555-5556.